

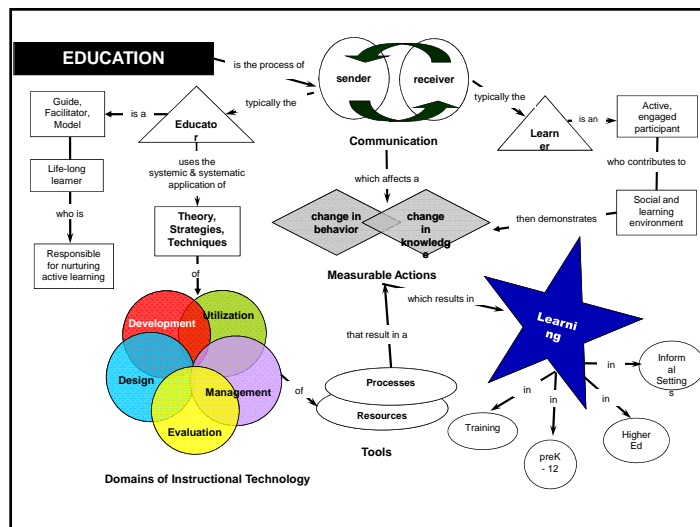


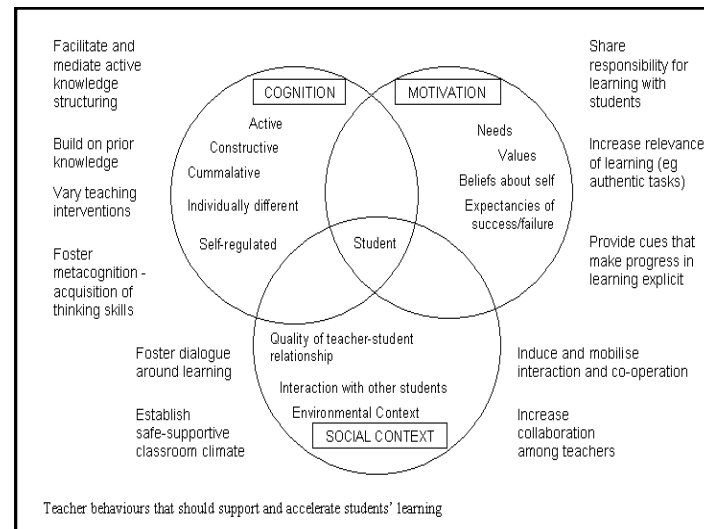
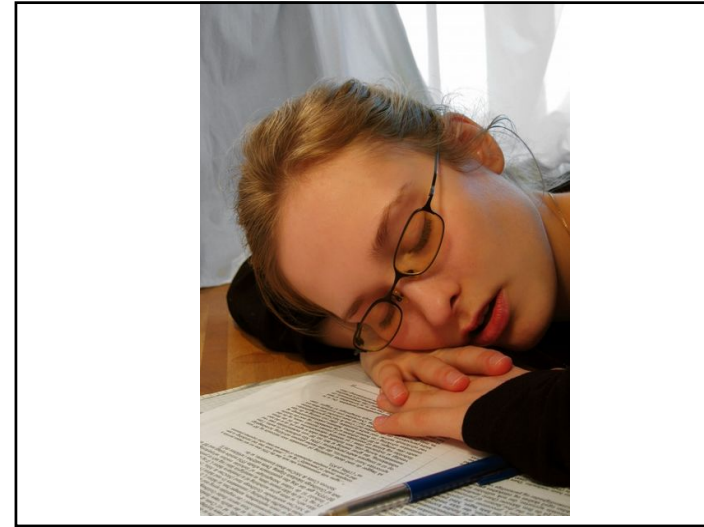
**PERGESERAN PARADIGMA PEMBELAJARAN:
dari
TEACHER-CENTERED LEARNING
ke
STUDENT - CENTERED LEARNING**

Harsono
Pusat Pengembangan Pendidikan
Universitas Gadjah Mada

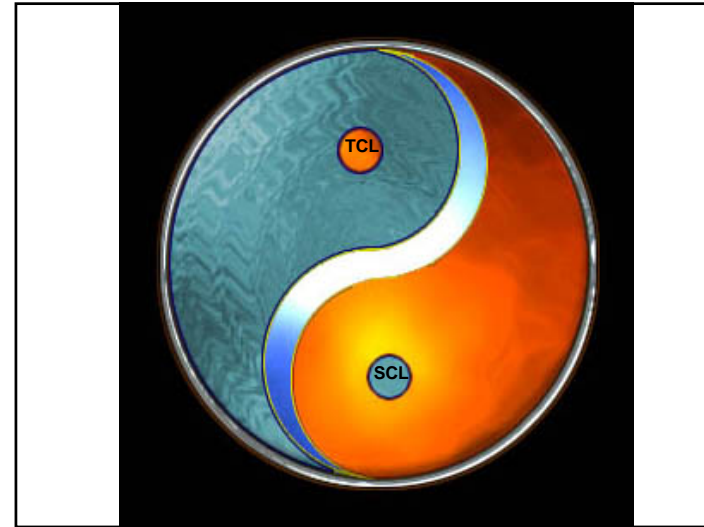
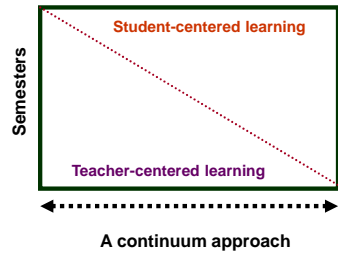
Latar belakang

- ❑ *"I lecture, you listen"* : 80% waktu pembelajaran
- ❑ aktivitas mahasiswa minimal
- ❑ mahasiswa cenderung bersikap pasif (*receiver*)
- ❑ mahasiswa tidak dapat *"think outside the box"*
- ❑ *prior knowledge* mahasiswa tidak diaktifkan
- ❑ transfer pengetahuan satu arah
- ❑ tidak ada proses eksplorasi, transformasi dan konstruksi ilmu
- ❑ dosen menjadi sumber informasi utama
- ❑ materi tidak bersifat kontekstual
- ❑ *soft skills* mahasiswa tidak berkembang

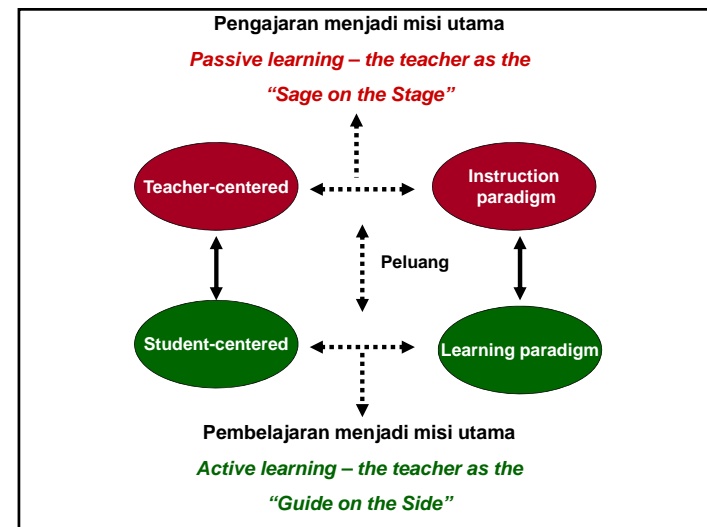
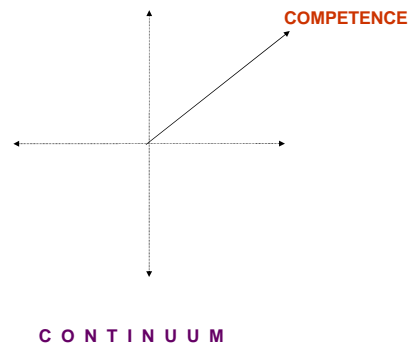


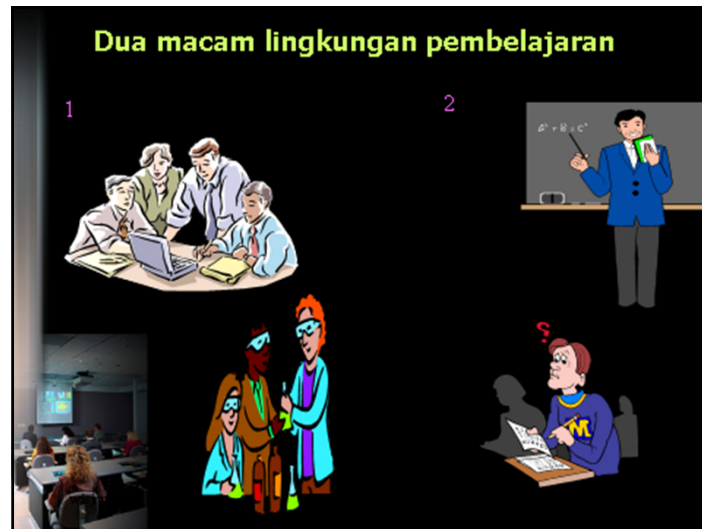


**Hakekat pegeseran paradigma:
dari TCL (*paedagogy*) ke SCL (*andragogy*)**



**Hakekat pergeseran paradigma:
dari TCL ke SCL**





Hakekat SCL

- Dari 7 (tujuh) azas Taman Siswa yang ditegaskan oleh Ki Mangunsarkoro pada rapat pendirian Taman Siswa tanggal 3 Juli 1922, terdapat satu azas yang pada hakekatnya adalah jiwa SCL:
- “.....maka pengajaran berarti mendidik anak akan menjadi manusia yang *merdeka batinnya, merdeka fikirannya dan merdeka tenaganya*. Guru jangan hanya memberi pengetahuan yang perlu dan baik saja, akan tetapi harus juga mendidik si murid akan *dapat mencari sendiri pengetahuan itu* dan memakainya guna amal keperluan umum. Pengetahuan yang baik dan perlu yaitu yang manfaat untuk keperluan lahir dan batin dalam hidup bersama”

Hakekat SCL

- ❑ Mahasiswa memiliki peluang dan / atau keleluasaan untuk mengembangkan segenap kapasitas dan kemampuannya (*prior knowledge & experience*) sebagai pembelajar sepanjang hayat (**ngangsu kawruh**: cipta, karsa, rasa dan karya), melalui aktivitas:
 - ❑ mengeksplorasi bidang yang diminatinya
 - ❑ membangun (konstruksi) pengetahuan serta mencapai kompetensinya secara aktif, interaktif, mandiri dan bertanggung jawab,
 - ❑ pembelajaran yang bersifat kolaboratif, kooperatif dan kontekstual,
 - ❑ belajar “*beyond the classroom*” dan “*think out the box*”
- ❑ serta difasilitasi dan dibimbing oleh dosen (sebagai mitra pembelajaran) yang menerapkan “Patrap Tri Loka” secara utuh.

Tut wuri andayani

- Ki Hadjar Dewantara:
 - Tut wuri andayani berarti mengikuti di belakang dengan wibawa
 - Dengan sikap “tut wuri andayani”, ini sering terjadi, bahwa anak-anak kita berbuat suatu kesalahan, sebelum atau tanpa tindakan kita pada saatnya. Itu tidak mengapa, tiap kesalahan akan membawa pidananya sendiri; tiap kesalahan itu bersifat mendidik

STAR (SCL-PLUS)

- ❑ STAR = *Student Teacher Aesthetic Role-sharing*
- ❑ Tujuan STAR: *Character building*, yaitu menciptakan hubungan serasi antara mahasiswa dan dosen menuju kepribadian keserjanaan, yang dicirikan oleh:
 - ❑ Penguasaan disiplin yang kuat
 - ❑ Kemampuan berartikulasi (penalaran dan argumen yang memadai)
 - ❑ Tutur bahasa yang baik / baku, terutama tertulis
 - ❑ Bersikap santun
 - ❑ Kearifan:
 - ❑ Terpelajar (*learned*)
 - ❑ Kecerdasan (*smartness*)
 - ❑ Tilikan yang luas (*insight*)
 - ❑ Sikap hati-hati (*prudent*)
 - ❑ Penalaran terhadap norma kebenaran (*ethical*)
 - ❑ Kemampuan mencerna informasi ilmiah (*ability to digest*)

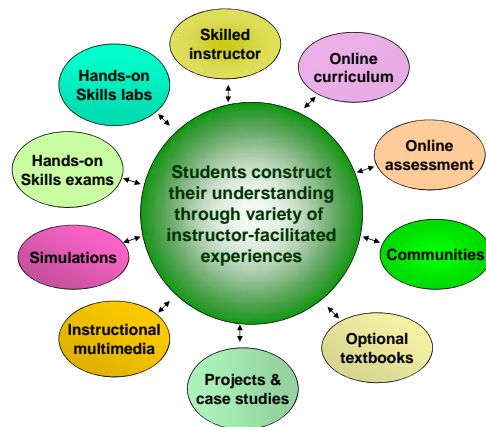


PATRAP TRI LOKA : Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri andayani (Ki Hadjar Dewantara)

UGM - S T A R (Sudjarwadi, 2007): Student Teacher Aesthetic Role-sharing

"In the front providing a model, in the middle creating motivation and intention and in the back giving constructive support" (FX Nadar, 2007)

Learner model: Academy Student



MEMBANTU
MENYUSUN
RENCANA STUDI

DOSEN WALI



MEMONITOR
KEMAJUAN
BELAJAR



KONSULTASI MASALAH
AKADEMIK



MEMBIMBING

Reflection

“The successful teacher is no longer on a height, pumping knowledge at high pressure into passive receptacles.....he / she is senior student anxious to help his / her junior”.
William Osler (1849-1919)

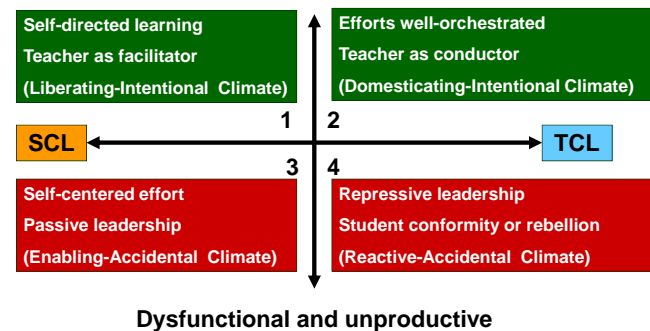
Reflection

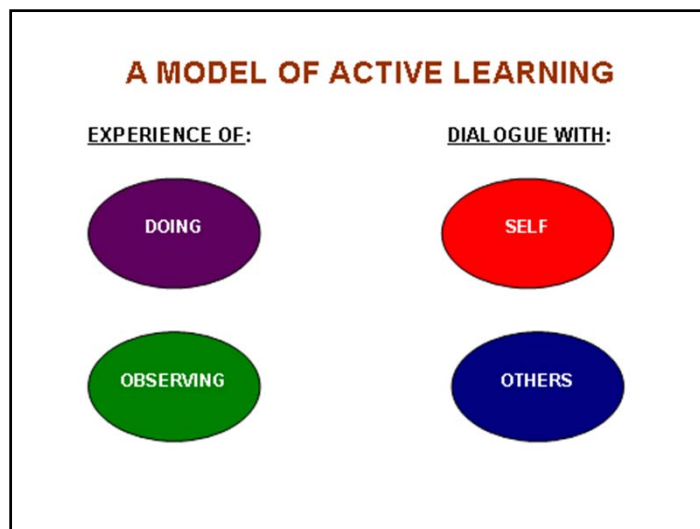
- Learning is not a spectator sport.
- Students do not learn much by just sitting in class listening to teachers, memorizing prepackaged assignments, and spitting out answers
- Students must talk about what they are learning, write about it, relate it to past experiences, apply it to their daily lives
- Students must make what they learn part of themselves.

Reflection

“By separating teaching from learning , we have teachers who do not listen and students who do not talk” (Palmer, 1998)

SCL - TCL





Jenis-jenis / Strategi SCL

- Collaborative learning
- Cooperative learning
- Competitive learning
- Case-based learning
- Research-based learning
- Problem-based learning
- Individual learning



Pembelajaran aktif

- ❑ Karakteristika:
 - ❑ *Mentally not physically*
 - ❑ Berkomunikasi
 - ❑ Bekerjasama
 - ❑ Berpikir kritis
 - ❑ Memecahkan masalah
 - ❑ Kreatif
 - ❑ Inovatif

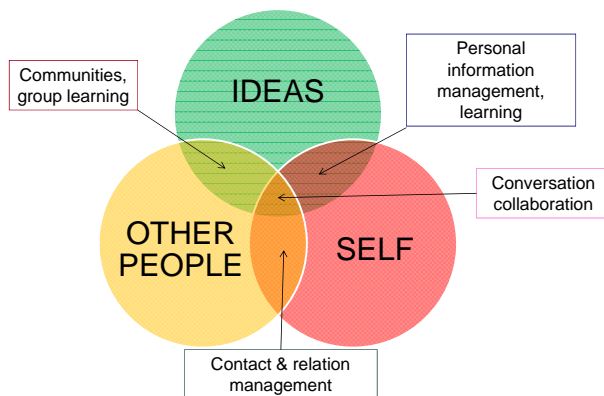
Pembelajaran mandiri

- ❑ Proses & pengalaman belajar diatur dan dikontrol oleh peserta didik
- ❑ Peserta didik memutuskan:
 - ❑ bagaimana
 - ❑ di mana, dan
 - ❑ kapan belajar tentang suatu hal yang dianggap penting
- ❑ Kemampuan seseorang dalam hal
 - ❑ metode dan disiplin
 - ❑ logika dan analitik
 - ❑ kolaboratif dan interdependen
 - ❑ curiosity
 - ❑ kreatif
 - ❑ termotivasi
 - ❑ persisten dan bertanggung jawab
 - ❑ percaya diri
 - ❑ reflektif
 - ❑ sadar diri

Pembelajaran kolaboratif

- ❑ Dosen dan para mahasiswa berbagi pengetahuan
- ❑ Proses berfokus pada kerjasama, saling menghargai pendapat yang berbeda
- ❑ Berbagi otoritas di antara dosen dan mahasiswa dengan sikap dewasa
- ❑ Dosen sebagai mediator:
 - ❑ mencari berbagai cara untuk membantu mahasiswa agar mahasiswa berperan aktif dalam pembelajaran
- ❑ Pengelompokan mahasiswa secara heterogen
- ❑ Bersifat kualitatif, pengayaan pengetahuan / pemahaman

Collaborative as the intersection of ideas, self, and other people



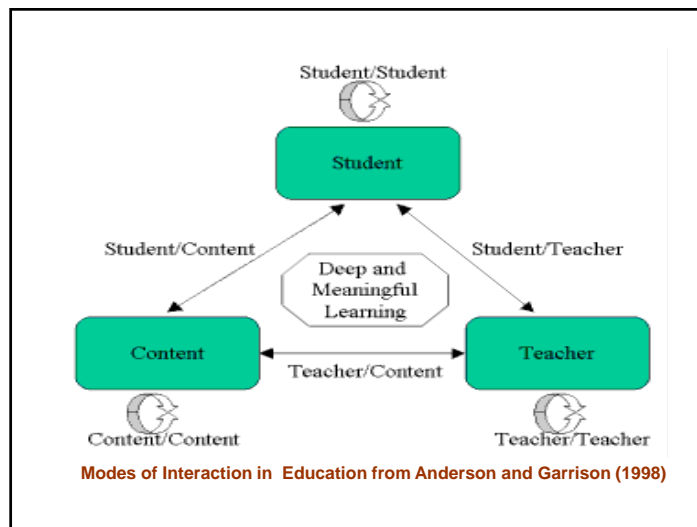
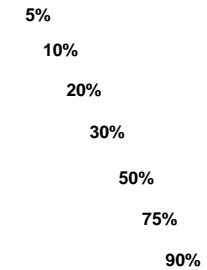
Pembelajaran kooperatif

- ❑ Mahasiswa bekerja bersama-sama – dalam kelompok kecil dan heterogen - untuk menyelesaikan (mencapai) tujuan bersama
- ❑ Dibandingkan dengan kerja individual atau kompetitif, pembelajaran kooperatif:
 - ❑ pencapaian individu / kelompok lebih baik
 - ❑ kualitas strategi penalaran lebih baik
 - ❑ transfer penalaran dari kelompok ke individu lebih sering terjadi
 - ❑ lebih banyak metakognisi
 - ❑ lebih banyak ide dan solusi masalah
- ❑ Mahasiswa
 - ❑ lebih termotivasi secara intrinsik
 - ❑ ingin tahu secara intelektual
 - ❑ memperhatikan teman-temannya
 - ❑ lebih sehat secara psikologik

Hambatan dalam pembelajaran kooperatif

- ❑ **The Free-rider effect:** anggota kelompok tidak termotivasi untuk berpartisipasi, sekedar mengikuti kerja kelompok, dan turut menikmati hasil akhir kelompok
- ❑ **The Sucker effect:** anggota kelompok yang bermotivasi menolak untuk memberi informasi lebih banyak dari apa yang dia berikan pada saat berdiskusi
- ❑ **The Rich-get-richer effect:** anggota kelompok dengan kemampuan dan motivasi tinggi mengambil alih peran kunci untuk keuntungan pribadinya

Piramida pembelajaran (Miller)



Pembelajaran secara kontekstual

- Kaidah pembelajaran yang menggabungkan *content* dengan pengalaman individu, masyarakat dan lingkungan / alam pekerjaan
- Suatu pembelajaran konkret yang melibatkan aktivitas *hands-on* dan *minds-on*
- Kecakapan praktik (*hands-on*) dan berpikir (*minds-on*) merupakan azas pendekatan kontekstual

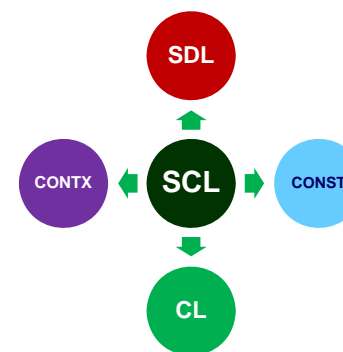
Pembelajaran secara kontekstual

- Peserta didik memroses pengetahuan baru dengan cara yang bermakna
- Pendidik didorong untuk mewujudkan atmosfer pembelajaran yang mencakup berbagai pengalaman dalam konteks sosial, budaya, fisik atau psikologik
- Pembelajaran perlu melalui proses motivasi, pemahaman, aplikasi, penilaian dan *feedback*

Asumsi model *paedagogy* dan *andragogy*

Asumsi	<i>Paedagogy</i>	<i>Andragogy</i>
Konsep pembelajar	Bergantung pada guru (pasif)	Independen / self-directed (aktif)
Peran guru	Figur otoritas	Pembimbing & fasilitator
Peran <i>prior knowledge</i> pembelajar	Lebih banyak ditambah daripada digunakan sebagai sumber belajar	Sebagai sumber yang kaya untuk pembelajaran
Kesiapan untuk belajar	Uniform dalam tingkat dan kurikulum	Berkembang dari tugas dan masalah
Orientasi pembelajaran	Berpusat pada subyek	Berpusat pada masalah/ tugas kontekstual
Motivasi	Eksternal, <i>reward</i> & <i>punishment</i>	Insentif internal dan sikap ingin tahu

STUDENT-CENTERED LEARNING



Ringkasan

- ❑ SCL merupakan keniscayaan bagi PT
- ❑ Karakteristika SCL:
 - ❑ Pembelajar dewasa yang
 - ❑ aktif (*mentally not physically*)
 - ❑ mandiri
 - ❑ bertanggung jawab
 - ❑ mampu belajar *beyond the classroom*
 - ❑ belajar sepanjang hayat
 - ❑ Keleluasaan bagi para mahasiswa untuk
 - ❑ mengembangkan potensi
 - ❑ mengeksplorasi dan mentransformasi ilmu pengetahuan
 - ❑ Pembelajaran secara kolaboratif, kooperatif, kontekstual
 - ❑ Mengembangkan prior knowledge dan membangun pengetahuan baru
 - ❑ “Patrap Tri Loka” sebagai pengejawantahan fungsi fasilitator
 - ❑ STAR sebagai ciri atmosfer akademik: *character building*



MATUR NUWUN.....